

Analisis Cara Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Hasnaa Rizka Putri Qurrotu'ainii¹, Dewi Masithoh²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, hasnaarizka54@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, deemasy@unu-jogja.ac.id

Article Info

Article history:

Received Januari 2023

Revised Januari 2023

Accepted Januari 2023

Kata Kunci:

Cara Belajar, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

Keywords:

Learning Methods, Online learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pandemi Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh wilayah Indonesia sejak tahun 2020. Adanya kebijakan bidang Pendidikan terkait peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, berdampak pada kebiasaan cara belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Al-Mumtaz selama Pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai April 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I sampai kelas VI di MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan rumus korelasi Person Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar siswa pada pembelajaran daring mempunyai tiga aspek, yaitu: 1) cara belajar; 2) pembelajaran daring; dan 3) sarana prasarana. Aspek cara belajar yang paling banyak diminati siswa MI Al-Mumtaz adalah menggunakan media pembelajaran video, gaya belajar visual, dengan pendampingan orang tua. Aspek yang kedua, pembelajaran daring, waktu belajar siswa yang paling efektif untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa MI Al-Mumtaz paling banyak dilakukan pada pagi hari. Aspek ketiga yaitu sarana prasarana, aspek ini mempunyai kendala dengan jumlah prosentase tertinggi sebesar 47,5 % yaitu kesulitan siswa memahami materi, solusinya adalah bertanya kepada anggota keluarga atau guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze student learning in online learning at MI Al-Mumtaz. The research method used is a survey technique. The population in this study were students from class I to class VI MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul. The data collection technique used was a questionnaire. This research was conducted from January to April 2021 at MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul. The subjects in this study were teachers and students of grades I to VI of MI Al-Mumtaz Gunung kidul. The results of this study indicate that the way students learn in online learning has three aspects, namely how to learn, online learning, and infrastructure. The aspect of learning that is most in demand by MI Al-Mumtaz students is using video learning media, visual learning styles, with parental assistance. The second aspect is online learning, the implementation of online learning for MI Al-Mumtaz students is mostly done in the morning. The infrastructure aspect has problems with the highest percentage, namely it is difficult to understand the material with the solution of asking the teacher or other families.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dewi Masithoh, S.Pd., M.Pd.

Institution: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Jl. Lowanu No. 47 Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta. 55162.

Email: deemasy@unu-jogja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang semakin berkembang pesat ke arah yang lebih baik (Sinurat *et al.*, 2021). Tantangan globalisasi, otonomi daerah, maupun tuntutan daya saing memerlukan paradigma baru (Adhe, 2018). Pendidikan melalui pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran memberikan timbal balik kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa. Hal ini tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu pendidikan dikatakan berhasil ketika tujuan dari pendidikan negara tersebut tercapai, maka para pendidik perlu memperhatikan pendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti cara belajar, media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga dilihat dari cara belajarnya, hal ini penting diperhatikan oleh guru, dan orangtua. Metode yang tepat sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui gaya belajar masing-masing siswa (Masithoh, 2021). Cara belajar yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri siswa bermacam-macam, sesuai dengan kemampuan pribadi, status ekonomi keluarga, maupun lingkungan. Siswa harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Efek pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) guna mencegah terjadinya lonjakan kasus positif Covid-19 (Agung *et al.*, 2022). Hal ini menyebabkan kebijakan pemerintah menutup kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hasil dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Sebagai penggantinya, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring yang dapat dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Oleh karena itu pembelajaran daring mulai diterapkan di Indonesia untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di MI Al-Mumtaz dilaksanakan secara daring sebagai ganti kegiatan belajar mengajar tatap muka. MI Al-mumtaz berada dalam wilayah zona merah, sehingga MI Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul mengikuti kebijakan pemerintah dan berupaya mencegah penyebaran COVID-19. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya yaitu keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun siswa (Dabbagh, 2007). Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan

bagi guru dan siswa dalam mendukung pembelajaran daring sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hadisi & Muna, 2015; Imania & Bariah, 2019).

Pembelajaran daring yang dilakukan di MI Al-Mumtaz dalam pelaksanaannya memiliki berbagai hambatan, yaitu: 1) siswa yang tidak memiliki gawai (*Handphone*); 2) koneksi internet yang kurang lancar; 3) foto tugas yang dikirim ke *Whatsapp* juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi, dan memantau kejujuran siswa dalam mengerjakan soal evaluasi hasil belajar. Hal ini terjadi karena tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru maupun teman sekelas. Oleh karena, penting untuk dilakukan menganalisis cara belajar siswa selama pembelajaran daring di MI Al-Mumtaz, untuk membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan cara belajar masing-masing siswa sehingga kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring dapat berkurang dan kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cara Belajar

Cara belajar merupakan cara bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi yang didapatkan sebagai sebuah usaha di mana setiap individu melakukannya untuk mendapatkan pengetahuan yang ingin diketahui (Ma'fiah, 2019). Semua orang dalam segala usia dapat mempelajari apapun apabila dibiarkan melakukannya dengan cara unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka sendiri (Barbara, 2007). Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya secara individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Cara belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Cara belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Sugihartono, 2007). Menurut (Porter & Hernacki, 2015) ada 3 macam cara belajar, yaitu (a) cara belajar visual, (b) cara belajar auditorial, dan (c) cara belajar kinestik.

2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2013). Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif sangat memungkinkan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media pembelajaran sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan pesan. Macam-macam media belajar dilihat dari sifatnya, (Sanjaya, 2006) mengklasifikasi media pembelajaran, sebagai berikut: (a) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti: radio dan rekaman suara; (b) Media cetak, yaitu media yang terdiri dari lembaran kertas dengan beberapa tulisan, gambar, atau foto. Misalnya: LKS, koran, buku, modul; (c) Media visual: media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis; dan (d) Media audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung

unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar.

2.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan koneksi internet yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Daring menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan” yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Bilfaqih dan Qomarudin (2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet. Menurut Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai media berbasis internet sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dalam media komunikasi. Kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat terlihat ketika guru dan siswa selaku pelaku pendidikan mendapatkan banyak kemudahan dari proses pembelajaran dengan sistem daring. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan media yang lebih modern dan peserta didik dengan jumlah yang tidak terbatas. Pembelajaran secara masif dapat dilakukan dengan cara mengakses berbagai materi pembelajaran di internet kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada keterbatasan ruang dan waktu serta dibimbing oleh guru yang tetap melakukan pengawasan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian survei. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas I sampai dengan kelas VI di MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul, DI. Yogyakarta sejumlah 60 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan variabel penelitian, sebagai berikut: 1) cara belajar, (2) pembelajaran daring, dan 3) sarana prasarana. Analisis data penelitian menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

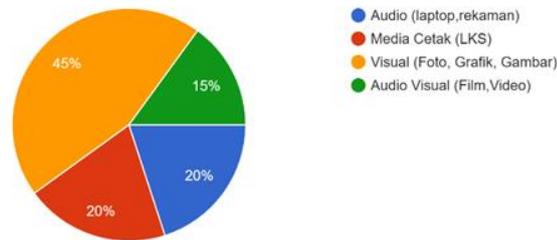
4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan data hasil analisis cara belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul, yang diungkapkan dengan kuesioner yang berjumlah 6 butir, dan terbagi dalam tiga aspek, yaitu (1) cara belajar (2) pembelajaran daring (3) Sarana Prasarana. Berikut ini deskripsi dari hasil penelitian:

Aspek pertama, Cara Belajar. Digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengetahui aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil kuesioner, pada aspek cara belajar ini terdapat 3 butir item terdiri dari: (a) media pembelajaran daring; (b) pendampingan; dan (c) gaya belajar

Item pertama tentang media pembelajaran daring. Analisis media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh siswa-siswi MI Al-Mumtaz. Berlandaskan kuesioner yang telah disebarluaskan kepada siswa siswi MI Al-Mumtaz, berikut hasil yang sudah dirangkum dalam diagram berikut.

Media pembelajaran apa yang kalian sukai?
40 jawaban

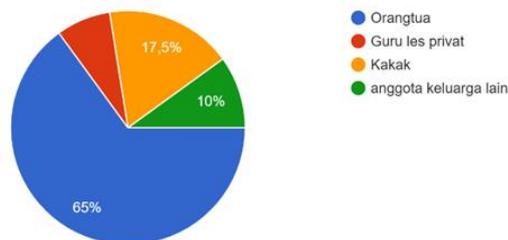


Gambar 1. Diagram media pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memiliki tingkatan tertinggi yaitu media pembelajaran visual dengan jumlah responden 18 siswa (45%), sedangkan media pembelajaran dengan tingkatan kedua yaitu media cetak dan audio dengan jumlah responden masing - masing 8 siswa (20%), untuk tingkatan terendah yaitu media audio visual dengan responden 6 siswa (15%).

Item yang kedua yaitu pendampingan. Analisis pendampingan dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh siswa-siswi MI Al-Mumtaz. Berlandaskan kuesioner yang telah disebarluaskan kepada siswa siswi MI Al-Mumtaz, berikut hasil yang sudah dirangkum dalam diagram berikut.

siapa yang mendampingi saat pembelajaran daring?
40 jawaban

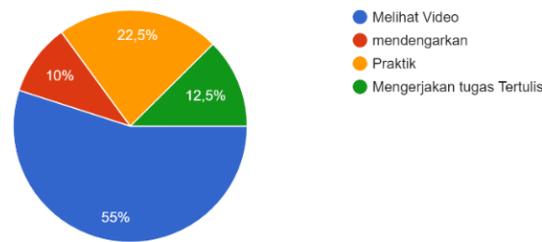


Gambar 2. Diagram pendampingan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dalam pendampingan pembelajaran daring terdapat 26 siswa (65%) yang didampingi oleh Orangtua dengan tingkatan tertinggi, pendampingan dengan tingkatan tertinggi kedua yaitu didampingi kakak dengan jumlah 7 siswa (17, 5%), tingkat ketiga dalam pendampingan yaitu anggota keluarga lain yaitu 4 siswa (10%), tingkatan terendah yaitu pendampingan dengan guru les privat sebanyak 3 siswa (7, 5%). Kegiatan pendampingan yang tidak didampingi orang tua dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan kurang memahami materi yang diberikan.

Item yang ketiga, gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Analisis gaya belajar dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh siswa-siswi MI Al-Mumtaz. Berlandaskan kuesioner yang telah disebarluaskan kepada siswa siswi MI Al-Mumtaz, berikut hasil yang sudah dirangkum dalam diagram berikut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring gaya belajar apa yang paling disukai?
40 jawaban

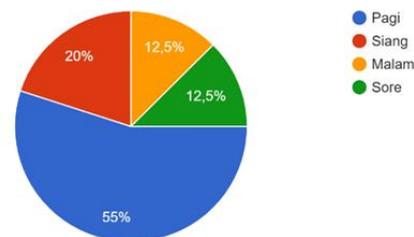


Gambar 3. Diagram gaya belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa gaya belajar yang paling disukai siswa dengan tingkatan tertinggi adalah melihat video sebanyak 22 siswa (55%), tingkatan kedua yaitu gaya belajar praktik dengan responden 9 siswa (22, 5%), tingkatan ketiga yaitu gaya belajar mengerjakan tugas tertulis dengan jumlah responden 5 siswa (12, 5%), untuk tingkatan terendah terdapat pada gaya belajar mendengarkan dengan responden 4 siswa (10%).

Aspek kedua, Pembelajaran daring. Dalam aspek pembelajaran daring pendidik harus mengetahui mengenai waktu belajar yang dilakukan siswa guna untuk memantau kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing siswa, pada aspek ini hanya ada 1 butir item yaitu mengenai waktu belajar siswa Ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Data hasil pelaksanaan pembelajaran daring terdapat empat waktu belajar siswa yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Berikut hasil yang telah dirangkum dalam diagram.

Kapan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dirumah?
40 jawaban



Gambar 4. Diagram pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing - masing tingkatan tertinggi yaitu pelaksanaan pembelajaran pada pagi hari dengan responden sebanyak 22 siswa dengan persentase (55%), sedangkan tingkatan kedua yaitu pelaksanaan pada siang hari dengan responden 8 siswa (20%), tingkatan terendah dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran pada sore hari dan malam hari dengan responden masing-masing 5 siswa (12,5%).

Aspek yang ketiga, Sarana prasarana. Sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran guna melancarkan proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring yang sedang dilakukan di MI Al-Mumtaz sarana prasarana sangat dibutuhkan, pada aspek ini terdapat 2

butir item terdiri dari: (a) kendala sarana prasarana pembelajaran daring, dan (b) solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

Item pertama, kendala pembelajaran daring. Dalam mengatasi kendala pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh siswa-siswi MI Al-Mumtaz. Berlandaskan kuesioner yang telah disebarluaskan kepada siswa siswi MI Al-Mumtaz, berikut hasil yang sudah dirangkum dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram kendala pembelajaran daring

Berdasarkan gambar diatas kendala tertinggi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sulit memahami materi dengan jumlah responden sebanyak 19 siswa (47,5%), sedangkan kendala ter tinggi kedua yaitu tidak adanya sinyal dengan jumlah responden 9 siswa (22,5%), sedangkan kendala tertinggi ketiga yaitu tidak adanya gawai dengan jumlah responden sebanyak 8 siswa (20%), kendala pelaksanaan pembelajaran terendah yaitu Kuota dengan jumlah responden sebanyak 4 siswa (10%).

Item kedua, solusi pembelajaran daring. Solusi pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh siswa-siswi MI Al-Mumtaz. Berlandaskan kuesioner yang telah disebarluaskan kepada siswa siswi MI Al-Mumtaz, berikut hasil yang sudah dirangkum dalam diagram berikut.



Gambar 6. Solusi pembelajaran daring

Berdasarkan gambar diatas solusi dalam menghadapi kendala pembelajaran daring yaitu bertanya kepada guru atau keluarga lain dengan jumlah responden sebanyak 19 siswa (47,5%), untuk solusi pembelajaran pada tingkatan kedua yaitu menunggu atau mencari sinyal dengan jumlah responden sebanyak 9 siswa (22,5%), tingkatan ketiga untuk solusi kendala pembelajaran daring yaitu meminjam gawai atau bergantian dengan keluarga dengan jumlah responden sebanyak

8 siswa (20%), tingkatan terendah dalam solusi kendala pembelajaran daring yaitu menghemat kuota dengan jumlah responden sebanyak 4 anak (10%).

4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga aspek cara belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu cara belajar, pembelajaran daring, dan sarana prasarana. Cara belajar merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan (Achdiyat & Warhamni, 2018: 57). Cara belajar yaitu suatu cara yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, memanfaatkan *platform* sebagai perantara kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui akses internet, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berupa: *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *Edmodo*, *googleclassroom*, *zoom*, *googlemeet* dan lain sebagainya (Handarini & Wulandari, 2020; Widiyanti *et al.*, 2021). Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid 19 guru, siswa, dan orangtua harus mempunyai strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring ini juga merupakan pengalaman pertama yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orangtua.

Mengetahui cara belajar siswa pada pembelajaran daring diharapkan dapat memberikan ide untuk guru dan membuat siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, karena ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya (Putri & Roesdiana, 2021). Berdasarkan hasil observasi, dan kuesioner pada pembahasan mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang cara belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul Yogyakarta. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Media pembelajaran merupakan alat untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti buku, dan alat elektronik lainnya. Fungsi media pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian materi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring guru harus memberikan media pembelajaran yang sesuai untuk memahami siswa dalam penyampaian materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan persentase tertinggi yaitu media visual (sebanyak 45%), media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, sebagaimana disampaikan oleh (Sanjaya, 2008) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.

Pendampingan pembelajaran daring tingkatan SD/MI sangat penting. Pendampingan merupakan kegiatan berupa pengajaran, pengarahan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring yaitu memberikan materi pembelajaran, memberikan penugasan, menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, dan memberikan penilaian. Sedangkan bentuk pendampingan yang dilakukan orangtua seperti memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan, memberikan motivasi dan semangat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi dalam pendampingan yaitu didampingi oleh orangtua (sebanyak 65%). pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Kurniati *et al.*, (2020) “upaya pendampingan yang dapat dilakukan orang tua di antaranya membantu ketika anak kesulitan, membimbing dan bahkan memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terkait tugas yang diberikan”.

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sebuah usaha/kebiasaan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Ma'fiah, 2019). Sehingga dengan mengetahui gaya belajar pada diri siswa maka proses pembelajaran dapat lebih mudah dilaksanakan. Masing-masing siswa memiliki gaya yang berbeda beda dalam menerima informasi dari guru, hasil dari penelitian gaya belajar tertinggi yaitu dengan melihat video dengan persentase (sebanyak 55%). Menurut Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran daring guru harus mengetahui kapan siswa melaksanakan pembelajaran daring, guna untuk memantau siswa supaya berjalan dengan lancar. Sebagaimana disampaikan oleh Slameto (2015) siswa harus memiliki jadwal belajar yang baik dan dilaksanakannya secara teratur dan disiplin supaya belajarnya berjalan dengan baik dan berhasil. Hasil dari penelitian ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siswa MI Al-Mumtaz Patuk Gunung kidul bermacam-macam, ada yang dilakukan pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Persentase tertinggi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa MI Al-Mumtaz dilakukan pada pagi hari (sebanyak 55%). Pelaksanaan pembelajaran pagi hari sangat mempengaruhi siswa dikarenakan pikiran masih segar, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik, sebagaimana disampaikan oleh salah satu pakar psikologi pendidikan Biggers (dalam Syah, 1995) bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kendala yaitu halangan, rintangan, faktor, atau keadaan yang membatasi, menghalangi dan mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala biasanya disebut sebagai hambatan. Kendala yang dihadapi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran ini antara lain tidak adanya gawai, kuota yang mahal, sinyal yang tidak stabil, dan sulit memahami materi. Sebagaimana disampaikan oleh (Hakim, 2021) bahwa Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran dari rumah antara lain (1) Tidak semua siswa memiliki smartphone (2) Kemampuan membeli kuota internet masyarakat tidak sama; (3) Ketidakmampuan ekonomi ini menjadi kondisi umum, tak hanya di pedesaan tetapi juga di perkotaan (4) Literasi digital yang masih terbatas (5) Jaringan infrastruktur telekomunikasi (internet)

belum merata di seluruh kawasan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dengan persentase tertinggi yaitu sulit memahami materi (sebanyak 47, 5%).

Dalam segala hal pasti akan ditemukan kendala-kendala dalam berbagai aspek, siswa harus dapat mengatasi kendala-kendala tersebut supaya tidak menghambat kegiatan pembelajaran secara daring. Cara mengatasi kendala yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan meminjam gawai atau bergantian, menghemat kuota, menunggu/mencari sinyal, bertanya kepada guru/orang lain. Hasil kuesioner menunjukkan solusi dengan persentase tertinggi yaitu bertanya kepada guru atau orang lain sesuai dengan kendala yang dihadapi dengan jumlah persentase (sebanyak 47, 5%). Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat menghadapi beberapa kendala yang di hadapi dalam proses belajar mengajar daring.

Berdasarkan pembahasan diatas cara belajar siswa pada pembelajaran daring sangat penting diketahui oleh guru dan orangtua guna melancarkan proses pembelajaran secara daring. Komunikasi antara guru dan orangtua juga sangat penting untuk mengetahui pencapaian yang sudah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran daring. Untuk mengetahui cara belajar siswa, guru dan orangtua harus mengetahui tiga aspek yaitu (1) cara belajar dengan indikator media pembelajaran, pendampingan pembelajaran, dan gaya belajar (2) pembelajaran daring dengan indikator pelaksanaan pembelajaran daring (3) Sarana Prasarana dengan indikator kendala dan solusi pembelajaran daring.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa cara belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Mumtaz, terdiri dari tiga aspek yang harus dipahami oleh guru ketika pembelajaran daring, yaitu: (1) menggunakan media pembelajaran visual (video atau film); 2) belajar didampingi orangtua; 3) waktu belajar dilaksanakan pada pagi hari. Kendala yang paling banyak ditemukan ketika pembelajaran daring adalah (1) kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran; (2) kurangnya fasilitas belajar di rumah seperti: gadget, kuota internet yang terbatas, kekuatan sinyal; dan 3) kesibukan orang tua untuk mendampingi belajar di rumah. Solusi untuk menyelesaikan persoalan kendala pembelajaran daring adalah siswa perlu meminjam gadget ke orang lain atau membeli gadget, memilih *provider* yang dapat menghemat kuota dan memiliki sinyal yang kuat, serta pendampingan belajar, ketika siswa mengalami kesulitan bisa bertanya ke guru atau anggota keluarga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 26-31. DOI: <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Achdiyat & Warhamni. (2018). Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353>.
- Agung, D., A.D. Pratiwi, & I. Novitasari. (2022). Efektivitas Sanksi Hukum Bagi Pelanggaran Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar. *Mandar: Social Science Journal*, 1 (1), 37-47. DOI: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandarssj/article/view/1735>.
- Barbara, C. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

- Bilfaqih, Y., & M.N. Qomarudin. (2021). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015. Diakses tanggal 9 Juni 2021. Link: <https://www.researchgate.net/publication/291357368>.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dabbagh, N. (2007). The online learner: Characteristics and pedagogical implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education (CITE Journal)*, 7 (3), 217-226. Link: <https://citejournal.org/volume-7/issue-3-07/general/the-online-learner-characteristics-and-pedagogical-implications/>.
- Depdikbud. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Link: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Depdikbud. (2013). Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi. Link: <https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/>.
- Hadisi, L., & W. Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. 8 (1), 117–140. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i1.396>.
- Hakim, M. F., & A. Azis. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*. 4 (1), 16-25. DOI: <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>.
- Handarini, O.I., & S.S. Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8 (3), 496-503. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>.
- Imania, K.A.N., & S.K. Bariah. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 5 (1), 31-47. DOI: <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 241–256. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Masithoh, D. (2021). Penerapan metode genius learning strategy sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*. 1(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.1>.
- Ma'fiyah. (2019). Pengaruh Cara Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP PGRI 35 Serpong. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. 1 (2), 13-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/kahpi.v1i2.p13-30.9292>.
- Putri & Roesdiana. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Maju*. 8 (1), 125-132. Link: <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/622>.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sinurat, R., D.S. Tanjung, D. Anzelina, & A.R. Abi. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV Di SDN 097376 Sippan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 14 (1), 28-37. DOI: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.28-37>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya.

Widianti, T.P., S. Musoffa, M.I. Maulana, A.S. Widayati, & R.Z. Falah. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. 18 (10), 17-31. DOI: <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1654>.